

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan (Kuncoro dkk, 2010).

Salah satu sektor yang menyumbang nilai tambah terbesar dalam pembentukan PDRB adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor handal dan sangat tahan terhadap krisis ekonomi serta memiliki peran yang cukup penting terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ditingkat nasional sektor pertanian merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sector pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem (Seo dan Kaleka, 2024).

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bone.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
2019	169,47	772,87	4,56
2020	164,10	771,45	4,70
2021	165,26	808,28	4,89
2022	186,09	915,98	4,92
2023	170,41	854,84	5,01
Jumlah	855,33	4.123,42	24,08
Rata-Rata	171,06	824,68	4,81

Sumber : BPS Bone

Data produksi pertanian dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren positif dalam hal produktivitas dan hasil produksi. Luas lahan yang digunakan cenderung stabil, dengan rata-rata sebesar 171,06 hektar per tahun. Produksi mengalami peningkatan dari 772,87 ton pada tahun 2019 menjadi 854,84 ton pada tahun 2023, dengan total produksi selama lima tahun mencapai 4.123,42 ton. Hal yang paling menonjol adalah peningkatan produktivitas, yaitu hasil panen per hektar yang terus naik dari 4,56 ton/ha di tahun 2019 menjadi 5,01 ton/ha pada tahun 2023. Rata-rata produktivitas selama lima tahun tercatat sebesar 4,81 ton/ha. Peningkatan ini menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan lahan serta kemungkinan adanya perbaikan dalam teknologi pertanian, manajemen budidaya, dan kualitas sarana produksi. Meskipun lahan yang digunakan tidak bertambah secara signifikan, hasil panen meningkat, yang mencerminkan kemajuan dalam sistem produksi pertanian yang lebih berkelanjutan dan efektif (BPS, 2023)

Padi merupakan komoditas pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan nasional. Di balik ketersediaan padi di masyarakat, terdapat peran penting dari para penggilingan padi yang menjadi penghubung antara petani sebagai produsen dan konsumen akhir. Sebagai sumber pangan, padi diupayakan melalui beberapa rekayasa dan inovasi agar produksi dan produktivitasnya lebih baik, karena menjadi tumpuan hidup sebagian besar masyarakat, (Ustriyana, 2015).

Melihat peran strategis dan tantangan yang dihadapi, penting untuk memahami lebih dalam kondisi dan dinamika para usaha penggilingan padi. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan atau program yang mendukung keberlangsungan usaha penggilingan padi secara berkelanjutan, sekaligus menjamin ketersediaan dan keterjangkauan beras bagi masyarakat. Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil beras terbesar di dunia (Annisa dkk, 2025).

Pelaku usaha harus memperhatikan disiplin kerja karyawan agar tercipta disiplin kerja yang tepat untuk memperoleh produktivitas kerja karyawan. senada dengan Widodo (2014), motivasi adalah dorongan terhadap proses tingkah laku manusia menuju mimpi. Prinsip motivasi terdiri dari, khususnya prinsip kesenangan dan teori cara. salah satu teori kebanggaan yaitu ide hierarki (*Maslow*) terdiri dari kebutuhan fisiologis, keinginan perlindungan, kebutuhan sosial, keinginan harga diri dan aktualisasi diri.

Motivasi kerja mungkin sangat penting dan memiliki efek besar pada personel dan bisnis. Bagi personel, motivasi hidup digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan semangat kerja, meningkatkan produktivitas kerja, memperdalam kecintaan, dan menumbuhkan partisipasi pekerja di dalam perusahaan. Sedangkan bagi instansi, pemberian motivasi kerja merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja dan efektifitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan motivasi, berharap setiap pekerja bisa membuat pilihan untuk melukis dengan keras dan bersemangat untuk menuai produktivitas kerja yang berlebihan (Suarmanayasa, 2022).

Selain motivasi kerja, religiusitas memiliki dugaan berkontribusi terhadap hasil kerja. Ini muncul karena seseorang yang beragama dan memiliki nilai-nilai agama akan memandang adanya kewajiban memberikan hasil kerja sebaik mungkin yang dia upayakan sebagai bentuk tanggung jawab Ekizler & Galifanova, (2020). Ini juga dipandang sebagai hubungan pertukaran antara yang mempekerjakan dan pekerja yang merefleksikan nilai-nilai agama. Menurut Mathew dkk. (2019), ada hubungan yang nyata antara religiusitas dengan kinerja karyawan. Kekuatan religiusitas dapat mendorong pencapaian hasil kerja yang baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan usaha Penggilingan Padi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
2. Bagaimana disiplin kerja pada karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
3. Bagaimana Motivasi kerja terhadap karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
4. Bagaimana Religiusitas karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

5. Bagaimana tingkat produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
6. Bagaimana pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas terhadap produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
2. Mendeskripsikan disiplin kerja pada karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
3. Mendeskripsikan motivasi kerja pada karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
4. Mendeskripsikan religiusitas terhadap kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone
5. Menganalisis tingkat produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone
6. Menganalisis pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas terhadap produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Berguna dalam menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar menganalisa dan melatih daya pikir dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang ada.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pelaku usaha khususnya usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademisi yang akan mengambil penelitian dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi didalam penulisan